

jaka

NOMOR : 6 ~ TAHUN : I = 1985/1986

» DESEMBER • JANUARI - 1986



~ Penerbitan khusus diakhir Tahun ~

Editorial :

ALAMAT SURAT :

KOTAK POS.36 / YKBS · YOGYAKARTA ·

PENANGGUNG JAWAB :

KETUA · PGY PERSAUDARAAN "G" YOGYAKARTA

EDITORIAL :

ANDRE
TATUNG
CHRIS

ARTISTIK :

ANDI
CHRISTIAN
DANDITO
DON:D

PEMBANTU UMUM :

BUDI
HERU
ROESMAN
WAWAN

KHUSUS UNTUK KALANGAN SENDIRI :

JAKA®

Dari Redaksi :

· MENATAP UFUK BARU ·

Setiap orang dapat merasa sepi dalam hatinya. Perasaan sepi itu dialami sebagai kekosongan jiwa, sebagai hilangnya semangat untuk hidup. Rasa sepi itu mendapat bentuk yang berbeda dalam rasa jemu, rasa gelisah, rasa ketakutan. Dalam keadaan kesepian itu orang tidak mampu untuk menghayati hubungan yang sungguh dengan orang lain; lagi pula terputusnya hubungan dengan orang lain diiringi terputusnya hubungan yang sungguh dengan masyarakat, dengan alam, dengan Tuhan. Maka tinggallah manusia dalam individualitasnya, akan tetapi akibat kekurangan hubungan dengan dunia sekelilingnya, hubungan dengan diri sendiri kurang memuaskan juga. Orang merasa sepi artinya orang tidak menemukan dirinya lagi sebagai orang berarti, oleh sebab tidak bergembira lagi karena hidupnya di dunia.

Uraian Jean-Paul Sartre tersebut, dalam La Nausée, 1938, dapat dianggap kondusif untuk melakukan introspeksi bagi keberadaan kita selama tahun ini. Karena, tanpa ditopang oleh kemahiran untuk berperan ganda -sebagai homoseks & "bukan homoseks"- lambat laun apa yang kita sembunyikan akan menampak juga. Di sinilah berlaku metafor: sepandai-pandai bajing melompat, akhirnya ketahuan juga siapa yang sesungguhnya jadi bajingan.

Tahun ini hampir lewat. Tahun baru sudah siap menawarkan lakon-lakon yang akan kita perani. Ada kisah menggirangkan yang selalu membuat kita melambung tinggi, yang tentu dapat ditebak kepastiannya, yaitu sekitar cinta, kemesraan, dan kerinduan. Menghayati cinta secara dangkal, samalah artinya dengan menjebak diri sendiri dalam hedonisme. Namun, ada juga yang sepanjang tahun terpaksa memilih kisah tragedi, dengan dua kemungkinan: terus tenggelam dalam kemurungan, atau tetap tegar mengacu pada kemaslahatan walau dirundung kegagalan.

Manusia tidaklah lain daripada bagaimana ia menjadikan dirinya sendiri. Demikianlah Sartre yang menegaskan, bahwa sebagai eksistensi, manusia harus ditandai oleh keterbukaan menjelang masa depannya, maka manusiapun merencanakan segala sesuatunya bagi dirinya sendiri. Ini mengandung arti bahwa kita bertanggung jawab penuh pada diri kita sendiri, karena kita mendapat kesempatan untuk saban kali memilih apa yang baik, dan apa yang kurang baik bagi kita.

Supaya kita dapat mengalami nilai positif dari rasa kesepian itu, perlu kita tanggalkan sikap individualistis dan egoistis, agar tercipta suatu kematangan yang sangat berarti dalam hidup. Orang lain punya kebebasan yang seharusnya kita hormati. Kita punya keyakinan untuk pantang menbarkan benih homoseksualitas pada orang lain.

Realitas manusia adalah bebas, pada dasarnya dan sepenuhnya bebas. Itu berlaku untuk masa kini, dan masa yang akan datang; tapi tidak untuk masa lalu. Simaklah sajak indah dari Rendra:

Kerna sesungguhnya kita bukan debu.
Meski kita telah reyot, tua renta dan kelabu.
Kita adalah kepribadian
dan harga kita adalah kehormatan kita.
Tolehlah lagi ke belakang
ke masa silam yang tak seorangpun kuasa menghapuskannya.

— Tatung

index :

		» HALAMAN :
» SURAT ANDA	:	3
» ACARA KITA	:	4
» HOMOLOGI	: MENGENAL TAHAPAN GEJALA STRESS	5
» CERITA PENDEK	: PENGHUNI DEPAN KAMARKU	7
» CERITA BERSAMBUNG	: SANG JAKA MENGGIRING ANGIN	11
» PUISI	:	16

SURAT ANDA **

KOTAK POS.36/YKBS · Yogyakarta



Dear Friend,

Aku tinggal di Indonesia dua tahun. Waktu itu aku kenal sama banyak kawan2 Indonesia, dan dua kawan itu datang ke Amerika untuk sekolah disini. Sekarang mereka pulang ke Indonesia dan dapat kerja disana.

Aku mencari kawan gay Indonesia (pen-friend) untuk bertemu kalau saya kembali ke Indonesia, 1986. Kalau kita cocok, mungkin bisa jalan2 berdua di Indonesia Bisa nulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Del Gilkerson
422 Streeter Rd
Silver Lake, WA
98645
USA

Pengasuh Jaka Yth,

Kedatangan Jaka pada saya sangat menyenangkan dan saya santap habis2an, sebab Jaka dapat mengobati penyakitku yang hampir memusnahkan hidupku yaitu dengan jalan pintas yang konyol, bunuh diri. Hal itu hampir saya lakukan karena mengira saya ini satu2nya yg paling menderita. Saya bangga dan bersyukur di Yogya ini ada perkumpulan kita. Saya salut dan kagum pada rekan2 disini yg mempunyai ide mengumpulkan kita yg senasib & pertemuan rutin. Saya yg jauh di seberang belum dapat ikut serta tapi tetap berusaha dengan cara apapun untuk berperan serta. Salam ....

S di Pontianak

Dear Jaka,

Duh ngeliat cover kamu yg baru, woww, darah ini mengalir 7km/detik. Akh sampai ke-bawa2 mimpi terus deh. Eh, ngomong2 apa di Jaka ada betul tuh cowog yg jadi model cover itu? Mas eh oom eh panggil apa sih sama kamu, tau ngga' saya pengen banget deh dapet cowog kaya yg di cover itu, gimana sich? Oke, bravo aja deh buat Jaka yg muakin caem, dag.

Sony - Jkt

RED: Di Yogya malah ada yg sampai ngga' bisa ngalir, bukan gara2 gambar cover sih, tapi kepengok babenya waktu asyik bengong ngagumin tuh cover. Yg persis bener sih jelas ngga' ada, emangnya kembar Kalo yg mirip sih kayanya banyak di pasar (?), ngga' percaya khan? Cpba deh ke Yogya sekali2, oke?

Eh jangan panggil oom donk, kan kita ngga bakal nggandeng tante. Lha, kog pengenannya sama sich. Gimana ya, coba aja pasang iklan di Sentana tulis barangsiapa yg ngerasa mirip gambar ini harap dikembalikan pada saya akan diberi imbalan yang memuaskan .....

Michael John, gay Canada 53 tahun akan mengunjungi Indonesia Maret'86, mencari teman bicara yg menyenangkan (bukan partner seks, menurut nya sendiri 'the battle is all over.'). Silahkan menyurati dlm bhs Inggris/Jepang

alamat: Kasugai-so
Higashi-Ogu 2-37-12
Arakawa, Tokyo
116 Japan

ACARA KITA

Kali ini Babarsari ke bagian penyelenggara-an Arisan IX, 6 Okto-ber. Sekali lagi kita adakan di bawah udara terbuka. Lokasinya cu kup enak, memungkin-kan buat ngadakan ke-giatan macam2. Cuma mungkin agak jauh, ta pi apalah artinya ja-rak bagi suatu nilai keakraban.

Acara memang semakin tidak jelas, tidak ada ide yg muncul un-tuk menggairahkan sua sana, yg mampu mengge makan kembali akan ar ti dan kegunaan kita berkumpul. Sehingga nampaknya kita seked-dar ingin membuktikan temu rutin itu masih ada, masih bertahan, tanpa isi yg mantap. Mungkin itulah yg me-nimbulkan menurunnya gairah hadir sementa-ra rekan2 kita.
Sekali lagi kita be-belum betul2 menyada-ri, acara ini adalah dari kita untuk kita. Menarik tidaknya, ber manfaat tidaknya aca-ra tergantung sepenuh nya pada kita semua sebagaikesatuan. Kita bukan masuk perkumpul an dimana dengan meme nuhi kewajiban terten tu kita kemudian mem-peroleh pelayanan dan fasilitas tertentu pu la. Hanya dengan sum-bangan pikiran dan ka rya kita sendirilah harapan kita agar per kumpulan dan kegiatan nya bisa menarik dan berarti-guna akan ter penuhi, terpuaskan.

Arisan X kembali diadakan di daerah Banteng Baru. Dengan kehadiran yang semakin kecil kita telah memutuskan tekad untuk tetap bertahan. Akhir-nya kita memang harus berpu-as diri bahwa kwantitas ti-dak boleh mengalahkan kwali-tas. Biarlah sedikit asal yg sedikit itu punya semangat kebersamaan dan keterikatan bahwa kita tetap membutuhkan kesatuan dan persaudaraan.

Belum ada kejelasan tentang rencana acara akhir tahun. Mudah2an kita mampu membuat satu acara, dalam bentuk yg kecil sekalipun, untuk mera-yakan Natal dan Tahun Baru dalam kebersamaan.

Sedang dari PGY sendiri seca resmi baru akan mengadakan acara di bulan Januari atau Februari, bersamaan dengan penutupan arisan dan pering-atan Ulang Tahun pertama PGY dan JAKA. Untuk itu kami ha-rapkan bagi pencinta Jaka di luar Yogya agar mengirim ka-bar bila berminat menghadiri pesta ultahnya si Jaka.

Rencana lain dari PGY adalah peningkatan pertemuan dalam berbagai bentuk kegi**atan** mau pun sekedar beramah-tamah. Antara lain dengan menentukan satu tempat umum yang cocok bagi pertemuan rutin seminggu sekali pada malam tertentu. Melakukan piknik kecil bersa-ma pada hari2 libur, dsb nya. Rencana tsb insya Allah, de-ngan kemauan baik bisa kita wujudkan tahun 1986 , sebera-papun jumlah yg ikut. Langkah itu harus dimulai, sebelum me langkah lebih jauh lagi.

Arisan XII atau terakhir di adakan di Kota Gede. 5 Jan'86



Mengenal Tahapan Gejala " STRESS "

Berbagai problem kehidupan dalam masa sekarang ini sangatlah kompleks, ditambah adanya perubahan sosial yang serba cepat, tidak menentu, dan terkadang terasa menjengkelkan. Tidak setiap orang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tsb. Ketidakmampuan inilah yang sangat merepotkan, karena tanpa disadari akan mengakibatkan gangguan kesehatan fisik ataupun jiwa, dari yang ringan sampai yang berat.

Dalam kehidupan homoseksualitas, kelompok Ego-Distonik lah yang pada galibnya akrab dengan gangguan jiwa. Homoseksualitas Ego-Distonik biasanya belum bisa menerima keadaan homo nya, ada keinginan untuk mengubah orientasi seksualnya, kerap punya rasa bersalah, berdosa, jijik terhadap perilakunya sendiri; pokoknya serba celaka.

Dari sekian banyak pilihan gangguan kejiwaan, yang paling disenangi adalah stress. Sebenarnya stress juga bisa tiba-tiba menyelinap di antara Anda yang merasa sudah mapan homo nya. Cuma saja, Anda nggak merasa, karena Anda lebih suka ditemani mimpi, daripada menerima kenyataan.

Stress adalah tanggapan tubuh yang non-spesifik terhadap setiap tuntutan atasnya. Stress dapat merupakan faktor pencetus, penyerta, penyebab, atau akibat dari dari suatu penyakit pada diri seseorang. Tubuh akan menunjukkan reaksi terhadap berbagai pengalaman hidup, baik yang menggirangkan, mengerikan, maupun yang menggemaskan.

Gejala gangguan stress, acapkali saling bertentangan dan membingungkan. Ada orang yang memperlihatkan gejala tertentu, namun pada orang lain tidak dijumpai. Pada tiap tingkat, biasanya menunjukkan gejala yang semakin buruk. Adakalanya, gejala tertentu akan mereda atau menghilang, dan digantikan dengan gejala yang lain.

Robert J. van Amberg, seorang ahli ilmu jiwa yang piawai, membagi tingkatan stress dalam 6 tahapan, sbb:

Tahap Pertama

Berupa tingkat stress lunak, disertai perasaan sbb:
1. Semangat besar.
2. Penglihatan tajam secara tidak lazim.
3. Energi cukup berlebihan, dan kemampuan merampungkan pekerjaan lebih banyak dari biasanya.

Tahap ini, anehnya begitu menyenangkan, sehingga banyak orang merasa ketagihan. Harus waspada bahwa hal ini merupakan suatu peringatan dini, ternyata cadangan energi sedang menipis.

Tahap Kedua

Pada tahap ini, beberapa dampak yang tidak menyenangkan dari stress lenyap. Cadangan energi tidak lagi cukup untuk sepanjang hari. Muncul gejala sbb:
1. Merasa letih waktu bangun pagi; atau energi jadi loyo sesudah makan siang atau menjelang sore hari.
2. Gangguan pencernaan, jantung terasa berdebar.
3. Otot punggung dan kepala terasa tegang.
4. Perasaan tidak bisa santai.

Tahap Ketiga

Di sini keletihan semakin meningkat, disertai gejala sbb:
1. Gangguan lebih besar pada perut dan fungsi pencernaan.
2. Otot di sekujur tubuh terasa sangat kaku.
3. Perasaan tegang meningkat.
4. Gangguan tidur.
5. Rasa-rasanya mau pingsan.

Ada baiknya untuk mawas diri.

Tahap Keempat

1. Kesulitan besar untuk bertahan sepanjang hari.
2. Kegiatan yang semula menyenangkan, kini terasa sangat sulit.
3. Kehilangan kemampuan untuk menanggapi situasi berbagai soal kemasyarakatan; percakapan dengan teman, serta kegiatan lain menjadi berat.
4. Semakin sulit untuk tidur. Impian-impian buruk membuat Anda terbangun antara pukul 3-5 pagi.
5. Perasaan negativisme.
6. Konsentrasi hilang.
7. Rasa takut tanpa dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Tahap Kelima

1. Keletihan yang sangat.
2. Kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang sederhana.
3. Gangguan berat dalam perut dan pencernaan.
4. Muncul perasaan takut yang mendalam.

Tahap Keenam

Tahap akhir ini bisa menimbulkan gejala gawat, seperti:

1. Jantung berdebar kian keras, dan ada perasaan panas karena reaksi zat adrenalin.
2. Terengah-engah dalam menarik nafas.
3. Gemetar, menggigil, berkeringat.
4. Benar-benar kehabisan tenaga; hampir tak cukup energi untuk melakukan pekerjaan yang paling sederhana pun.

Gangguan stress ini pada intinya merupakan pengurasan tahap demi tahap cadangan bahan bakar atau energi tubuh. Gejala pokok sementara adalah keletihan, sedangkan pada beberapa orang berbentuk anxiety (kecemasan) atau depresi.

Adapun sumber kecemasan antara lain:

1. Dimulai dari masa kanak-kanak pertama. Misalnya adanya rasa kurang yang mengakibatkan anak merasa tidak aman. Rasa kurang di sini baik dari segi fisiologik maupun segi psikologik, yang kesemuanya itu selalu mempengaruhi kehidupan kejiwaan seseorang yang selanjutnya menimbulkan kecemasan.
2. Adanya situasi yang menekan dan menghambat, sehingga menimbulkan konflik jiwa. Umpanya tudingan yang terus-terusan terhadap kehidupan homoseksualitas. Bisa juga karena keadaan ekonomi yang parah, gagal dalam berhubungan secara heteroseksual, gagal dalam pendidikan, pekerjaan, atau selalu gagal dalam memuaskan partner seksual nya.
3. Tidak adanya rasa hangat dalam keluarga; dan perasaan bahwa ia anak yang ditolak, tidak disayangi, dan ia adalah mahluk yang lemah di tengah alam permusuhan.

Apapun wajah dan bentuk kecemasan, namun hal itu timbul dari sumber yang satu, yaitu perasaan individu bahwa ia lemah, tidak berdaya, tidak mengerti diri sendiri dan orang lain, serta merasa hidup di tengah alam permusuhan.

Reaksi kecemasan adalah istilah untuk menggambarkan perasaan subyektif yang muncul dalam bentuk ketegangan yang tidak menyenangkan. Dengan mengamati reaksi individu terhadap berbagai respon yang dihadapi, orang dapat mengenal kecemasan dengan kian jelas, sehingga dapat membedakan: apakah seseorang mengalami kecemasan atau tidak.

Ada dua bentuk reaksi kecemasan:

1. Reaksi Psikologik: yang kelihatan adalah perasaan tegang, bingung, perasaan tidak menentu.
2. Reaksi Fisiologik: keluar keringat secara berlebihan, diare, sering terkencing, tekanan darah meninggi.

Pernah diketahui, seorang homoseks pada masa praremaja sudah merasakan ketertarikan seksual pada pria, dan nggak selera terhadap wanita. Sadar akan ketidakwajaran itu, akibatnya perasaan tertarik tadi disimpan dan disembunyikan dalam-dalam. Tetapi secara sembunyi-sembunyi ia memandangi dengan nikmat muka yang tampan dan tubuh yang tegap. Bila sedang asyik demikian dan tiba-tiba disapa orang, terkejutnya masyaallah, sehingga membuat jantung hampir lepas dan tubuh terasa lemas. Namun setelah reda, dalam kesendirian, pemandangan tadi dikhayalkan lagi. Akhirnya, rasa cemas dan takut menjadi berlarut-larut, dan tidak terlihat jalan keluar. Bisa lalu coba-coba bunuh diri, sebagai jawaban yang terbaik.

P. Hary ■

CERITA PENDEK

•PENGHUNI DEPAN KAMARKU•



~Oleh : Onny.

Hanya dengan mengenakkan celana piyama aku keluar dari kamar. Dadaku yang telanjang dielus angin subuh, dinginnya agak menusuk juga. Handuk kubelitkan lebih rapat ke leher.

Sebetulnya memang masih terlalu pagi. Pintu-pintu kamar di sepanjang gang itupun masih tertutup rapat. Tetapi di losmen kecil yang padat penghuninya ini, kesempatan mandi pertama adalah saat begini. Lebih siang lagi sama saja melatih kesabaran, alias antrian panjang.

Pintu kukunci. Baru saja kaki ini akan melangkah tiba-tiba mataku tertarik pada pintu kamar di hadapanku, terbuka sedikit. Sengaja kupelankan langkahku disitu, selintas mataku menangkap sebuah lukisan sesosok lelaki .... berbaring dalam keadaan telanjang bulat. Masya Allah!

"Sialan!" Tanpa sadar mulutku menggerutu. Padahal ada yang semakin cepat mengalir dalam tubuhku. Akh perduli amat! Kuputuskan terus berlalu, kamar demi kamar kulewati. Sampai di ujung gang pikiranku masih terusik lukisan tadi.

Aku membelok ke kiri. Seorang pengurus losmen yang tertidur di kursi, membuatku tertahan karena sedikit kaget.
"Hei, bangun ... bangun!" Kuguncang-guncangkan badannya. Ia terkejut, lalu bangkit sambil mengusap-usap kelopak matanya.
"Kok gelap disini, padahal tadi malam masih menyala ..." Tangannya meraba-raba dinding mencari sakelar.
Begitu lampu menyala, diapun pergi menuju dapur.

Aku terus ke kamar mandi. Pintu pertama terkunci. Sebuah plakat kecil tertempel pada daun pintu itu: "Khusus untuk pemilik".
Pintu kedua sudah terbuka, aku langsung masuk. [illegible] kuoleskan dan mulai menggosok gigi.

"Selamat pagi!, siapa di sebelah?"

Hampir saja sikat gigi di tanganku terjatuh saking kagetnya.

"Setan!", makiku dalam hati.

"Kok diam saja, apa nyonya ....?", lembut dan agak basah-basah suara itu.

"Huss!" Panggil saja bung!"

Tiba-tiba aku tersenyum geli, dan ganti bertanya.

"Apa yang bung maksudkan saya?"

"Memang ada orang ketiga? , balasnya.

Keran kubuka, meskipun bak mandi telah penuh air Currr, dan hatipun ikut mengucur.

"Kok diam lagi?"

Agresif benar sih orang ini, pikirku.
Lalu kujawab dengan keras "Bung mau tahu?!"

"Eh, jangan berteriak, nanti seluruh penghuni bisa terbangun!"

"Biar ...!"

"Tapi saya kan belum mengetahui siapa anda."

"Naik saja ke atas bak, kalau mau tahu siapa saya"

Kurang-ajar, dia malah cekiki'an.

"Kenapa tidak berbuat sebaliknya", tantangnya.

Sikat gigi yang sudah hampir masuk kemulut mendadak terhenti di depan bibir.

Baru kali pertama ini aku mengalami peristiwa paling istimewa, setelah sekian kali menginap di berbagai losmen kota mana saja.

"Sungguh ...?",tanyaku ragu-ragu.

"Cobalah kalau berani!"

Aku memenuhi tantangan itu Kakiku meloncat ke tepi permukaan bak. Sewaktu berdiri, kepalaku berada beberapa centimeter di atas tembok pembatas.

Sebentuk tubuh indah seorang lelaki dalam busana alamiah. Terhenti jalan darahku, meski jantung rasanya terus berdegup semakin keras. Matakupun tidak mau dikedipkan.

"Hei, gila!" pekiknya tertahan, sambil mepet ke tepi dinding.

Jadinya aku cuma dapat memandang bagian atasakepalanya, pada rambutnya yang ikal.

"Turun hei, lekas turun dari situ!"

"Kan bung yang nantang ...."

"Aku cuma main-main", suaranya agak memelas.

"Tapi aku serius!"

"Cepatlah, atau aku akan berteriak!"

"Berteriaklah!" godaku

Malah dia diam saja ketika aku lebih menaikkan kepalaku.

Aku buru-buru turun sewaktu mendengar suara mendehem dari kamar mandi yang lain.

"He, Dheni!", pagi-pagi kog sudah ribut-ribut."

Oh, jadi namanya Dheni, bisikku dalam batin. Segera segayung air kuguyurkan ke tubuhku, untuk menghilangkan perasaan gugup dan malu karena kepergok.

Masya Allah! Baru kusadar dari tadi celana belum kucopot.

Setelah merapi-rapikan diri, aku mulai tugas rutinku menjelajahi seluruh peloksok kota. Di luar matahari sudah menyongsong, orang-orangpun ramai bergegas ke tempat kerjanya masing-masing.

Menjelang malam aku baru kembali. Cape' sekali rasanya sekujur badan. Sesampai di kamar langsung kubaluhkan tubuh ini ke atas ranjang.

Tengah malam, aku terbangun. Badan terasa sangat gerah, keringat membasahi pakaianku.Ya aku memang belum sempat mandi dari pulang tadi.

Kukira pada jam tersebut para tamu losmen pasti sudah terpekur di kamarnya masing-masing Karena itu hanya dengan handuk melilit sebatas pinggang aku berniat ke kamar mandi. Baru saja pintu kubuka sebagian, aku kembali mundur tera-

-tur. Ternyata pintu kamar depan yang jaraknya tidak lebih dari satu meter juga berbarengan dibuka. Aku mengintai lewat sela pintu yang sengaja kurenggangkan sedikit.

"Kenapa segan-segan?"

Busyet! Suara itu lagi. Satu hari ini dua kali aku dikejutkan oleh orang yang sama.

Ingat kejadian di kamar mandi, aku tanpa segan-segan lagi membuka pintu lebar-lebar, terus keluar

"Bung, Dheni kan?" tanyaku sekenanya.

Meski sinar lampu agak remang-remang, tapi aku bisa mengamati postur tubuh nya yang tinggi dengan lekuk-lekuk yang ... akh, apa ini yang kata orang bentuk yang menggiurkan, alias sexy.

Tak sempat aku menikmati lebih lama lagi, jawabannya telah menyentakku.

"Kau tentunya si gila itu kan?"

Dalam kerisauan kupandangi wajahnya. Sebentuk bibir mungil, basah merekah kena jilatan cahaya lampu , benar-benar membuat lidahku kelu. Kuakui dia memang sungguh menawan, atau kalau mungkin boleh dikatakan, menggairahkan.

"Apakah harus selalu saya yang bertanya?"

Pertanyaannya memulihkan kesadaranku. Susah payah aku menyahutinya.

"Kita sama gilanya!"

"Oh, yeah?"

Lalu, dia memandangi tubuhku yang setangah telanjang. Tatapannya membuatku risih, matanya seperti ingin menelanku bulat-bulat.

"Apa tidak terlalu lebat bulu-bulu di dadamu itu?"

"Haa ..?", aku terperangah.

"Bulu dadamu kelihatannya basah. Kau berkeringat?"

Saking gugup, jawabankupun ngelantur.

"Malam ini panas sekali ..."

Ia tertawa .....

"Seharusnya itu ucapan permulaan." lanjutnya.

Aku tak menangkap,

"Toh kita sudah kenalan."

"Kenalan apa?"

"Namamu Dheni!"

"Yah, hari ini namaku Dheni, kemarin Dedi, besok Danang, lusa Donny. Apa artinya nama?

"Kau punya banyak nama?" tanyaku sedikit bego.

Sinar matanya mendadak redup

"Tergantung, ya tergantung pada lelaki yang kutemani, terserah apa saja nama yang mereka suka panggil untukku!"

Melongo aku dibuatnya. Tahulah kini apa kerja lelaki satu ini. Pantas dia tak pernah merasa segan-segan lagi. Dalam hati aku menyesali, kenapa pria setampan dia sampai menempuh lembah hitam.

"He, kog malah mematung?" sergahnya membikinku sawan.

Aku segera basa-basi untuk permisi pergi, tapi tetap kelihatan salah tingkah.

Di kamar mandi, aku sampai tak ingat lagi berapa banyak air menyirami badanku. Rasanya seperti ada yang mendidih di dalam, terus bergejolak.

Sampai malam larut aku belum juga bisa tidur. Suara tawanya ketika tadi aku berlari-lari kecil meninggalkan dia, masih terngiang-ngiang.

Akhirnya aku terlena. Rasanya aku seakah-akah bermimpi.

Dheni tiba-tiba muncul di kamarku. Seingatku pintu memang lupa terkunci.

Dia duduk di tepian ranjang, manatapku dalam-dalam.

Dia memelukku erat, seluruh tubuhku menimpah di atasnya.

"Hei!" aku terlonjak bangun.

Tapi Dheni telah melumatkanku dalam dekapannya. Apalagi dia membalik posisiku jadi terlentang, aku tak bisa bangkit.

"Kau tampan sekali."bisiknya dibalik nafas yang memburu.

Dan nafasku lebih-lebih lagi. Persentuhan kulit kami menghilangkan sebagian kesadaranku.

"Banyak laki-laki yang telah menggauliku, tapi baru kau seorang yang sampai menarik perhatianku."

"Kau tahu?" ....

"Sebagai orang yang telah berpengalaman dalam hal ini, aku tahu siapa kau sebenarnya dari sejak mula kita bertemu. Kau tidak perlu menutup-nutup pinya, kita ini sama!"

Bibirnya mulai menciumi pipiku, menjalar ke batang leher, dan sebuah kuluman panjang melumatkan bibirku.

Nafasku tersengal-sengal setelah ciuman itu dilepaskan. Dia malah tersenyum, senyum penuh kemenangan.

"Aku boleh terus menamanimu semalaman ini kan?"

"Tidak ....."
"Kau bohong, matamu mengatakan itu."

Kudorong tubuhnya yang padat Tapi semakin ditekannya sehingga aku bisa merasakan semua getaran-getaran itu. Kini rasanya akupun enggan bergerak .....

JAKA MENGUCAPKAN:

SELAMAT TAHUN BARU
1986

REDAKSI

SERIAL •

SANG JAKA : MENGGIRING ANGIN •=

·Oleh - Tito





ENGKAU TELAH BERKORBAN BANYAK! PERGI DARI ASALMU, POTONG KUMIS, GANTI TATANAN RAMBUT! LALU... BUAT APA SEMUANYA KALAU ENGKAU PUTUS ASA?

THANKS GERY, AKU AKAN MENGIKUTI NASIHATMU....

SELAMA INI TERNYATA AKU TELAH SALAH MENGANGGAPMU; MAAFKAN! KUPIKIR KAU MAU PADAKU HANYA KARENA TENDENSI SEKSUAL SEMATA!

OK..JAKA, POKOKNYA KAU HARUS JANJI PADA DIRIMU SENDIRI UNTUK MENYELESAI KAN KURSUSMU...YA!

ATAS DORONGAN GERY, JAKA MULAI SEMANGAT LAGI MELANJUTKAN KURSUS TATA RAMBUT NYA.

HINGGA SUATU HARI.

JAKA LULUS DENGAN PREDI-KAT SANGAT MEMUASKAN, DAN JAKALAH SISWA PER TAMA YANG MERAIH GELAR ITU DARI ASIA-TENGGARA.

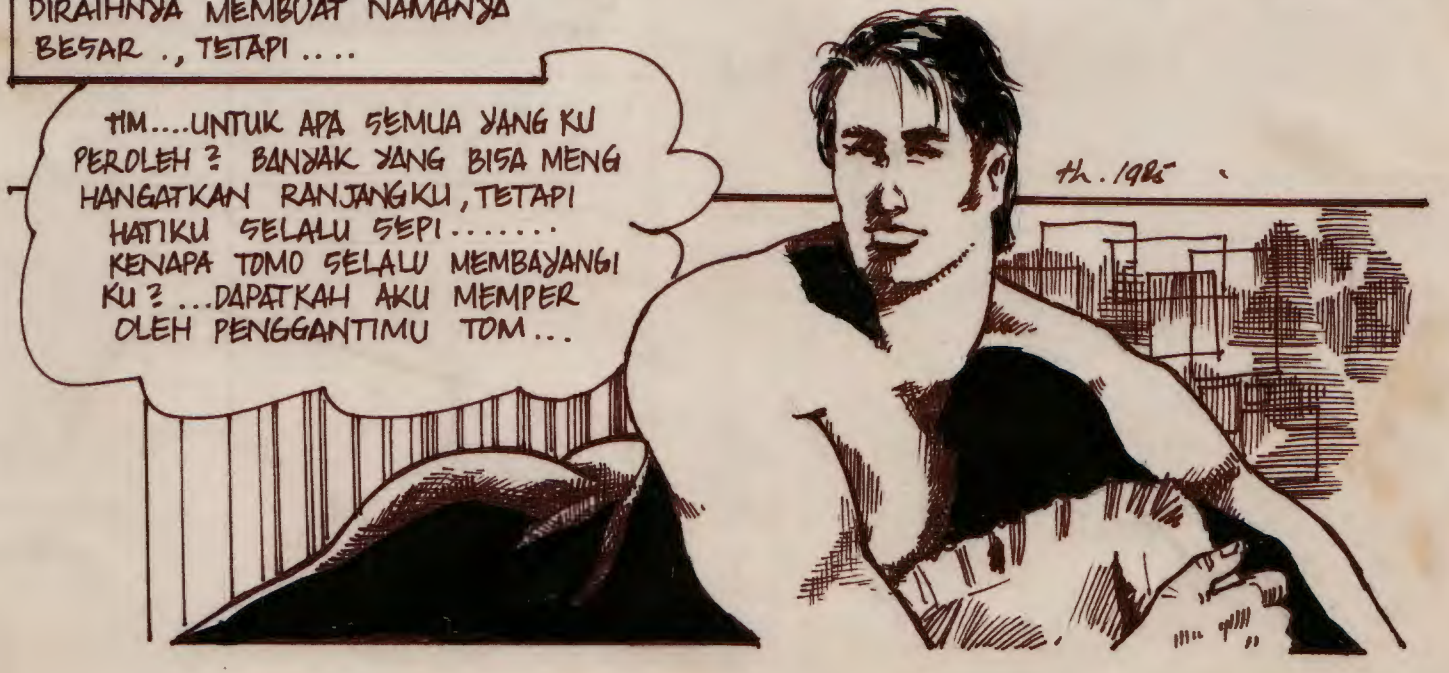






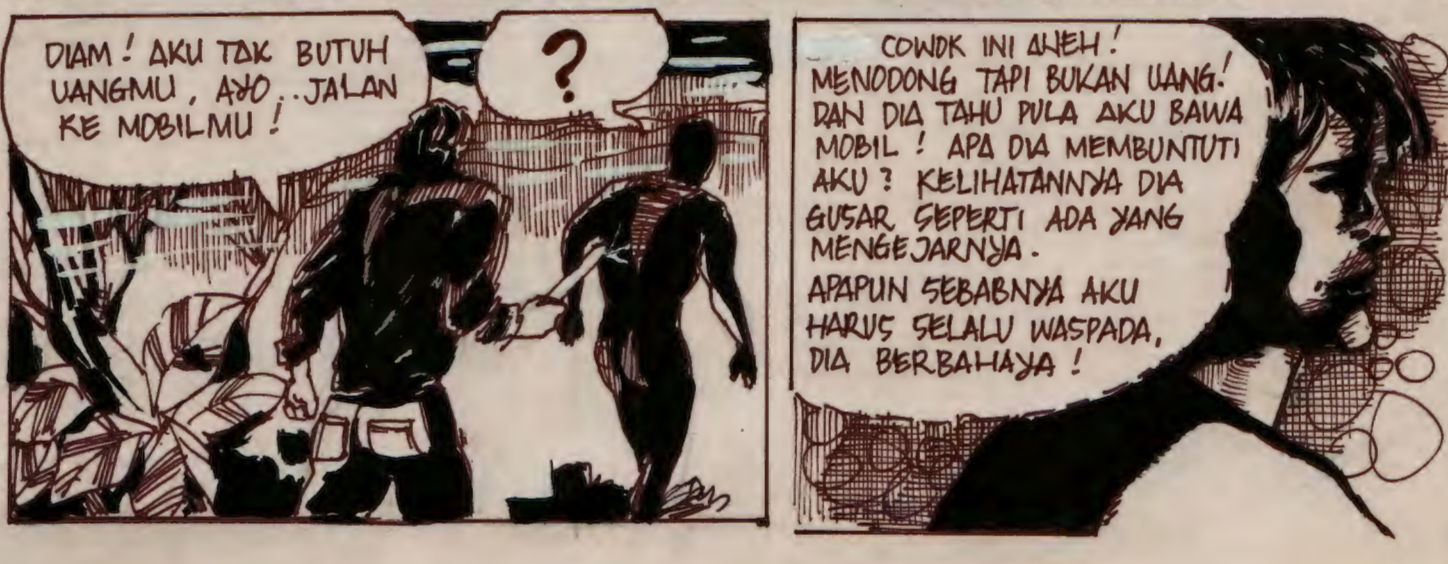


KESUKSESAN DEMI KESUKSESAN DIRAIHNYA MEMBUAT NAMANYA BESAR., TETAPI....




SEKARANG..APAPUN YANG KUINGINKAN DAPAT KU BELI DENGAN UANGKU.. TAPI...
YANG KUBUTUHKAN SEKARANG ADALAH "CINTA"! DIMANA AKU BISA MEMBAGI SUKA;DUKA;MENGABDI PADANYA..... DAN TAK TERNILAI HARGANYA .. OH..INDAHNYA .....
DIAM..DAN JANGAN BERGERAK!!!
OH!


IKUTI PERINTAHKU ATAU KAU INGIN CELAKA! AWAS JANGAN COBA MELAWAN
GILA..GANTENGNYA.. SAYANG PENODONG! RASANYA APAPUN KU RELAKAN 'TUK DIA.
AMBIL! SEMUA UANGKU ADA DI DOMPET INI. AKU RELA!


DIAM! AKU TAK BUTUH UANGMU, AYO..JALAN KE MOBILMU!
?
COWOK INI ANEH! MENODONG TAPI BUKAN UANG! DAN DIA TAHU PULA AKU BAWA MOBIL! APA DIA MEMBUNTUTI AKU? KELIHATANNYA DIA GUSAR SEPERTI ADA YANG MENGEJARNYA. APAPUN SEBABNYA AKU HARUS SELALU WASPADA, DIA BERBAHAYA!

DENGAN ANCAMAN BELATI TERHUNUS, JAKA DIPAKSA OLEH LAKI-LAKI ITU KEMOBILNYA .....

DIA PENJAHAT YANG AKAN MERAMPAS MOBILKU ...!

AKU HARUS MENCARI AKAL UNTUK MELUMPUHKANNYA... KELIHATANNYA INI BUKAN MAIN-MAIN!

DAN PADA SUATU KESEMPATAN KETIKA "MUSUH" LENGAH!

TERNYATA HEBAT JUGA ANAK INI...!

JANGAN MENYESAL KALAU AKHIRNYA AKU TERPAKSA MENYAKITIMU!

th '85

KELIHATANNYA, PERKELAHIAN ITU KURANG SEIMBANG, KARENA JAKA BERTUBUH LEBIH LANGSING DIBANDING LAKI-LAKI ITU YANG KEKAR!

AKHIRNYA ....

SEKARANG ENGKAU MENYERAH BUJUNG ....

OH..SIRINE, PATROLI POLISI?

bersambung—

NGENGENGENG

puisi

Kasih,
bila saja esok itu ada di lembar kita
maka aku akan tersenyum
dalam tangis dan sepiku kini
sangat menakutkan untuk menyadari
bahwa apa yang ada dalam dulu kita
tak akan menjelma lagi di esok hari
Betapa aku rindu
untuk mencumbu dan membelaimu lagi
Kita betul-betul tak tersatukan
dirimu terlalu jauh dariku
Aku cinta kamu. Itu pasti.
Maaf bila rasa ini telah mengusik
dan membuatmu terjaga dari mimpi indah
Tapi engkau bisa tidak perduli
biarkan cinta ini tumbuh dan hidup
menyertai langkahku
Engkau tidak harus menyentuhnya
Bagaimanapun,
tak setiap bunga harus dipetik
dan dirangkai dalam tatanan indah
biarkan ia tumbuh dan menyebarkan wanginya
sampai layu menjelang sepinya pagi —Chryst—

Kesunyian hati seorang lelaki,
manakala datang suara tembang melantun di malam hari
Kidung asmara datang dan pergi,
mengayun dan membuai kesepian hati
Pikiran terbawa ke alam mimpi,
bercumbu rayu dengan bayang-bayang maya
Engkau mengusik tidurku,
tangan perkasamu menelusuri seluruh tubuhku
Dekapanmu menenteramkan hatiku
hingga lelap tidurku penuh kebahagiaan —Yossy—

Seraut rupa penuh pesona
Sebentuk wajah menawan sukma
Kau, jelmaan dewata
  Tampilmu, menggoda menggalau jiwa
  Terpaku aku memandangmu
  Terpukau aku akan hadirmu
Tatapmu menerjang seisi dada
Gempakan rasa seisi raga
Mengerjatkan segala syaraf di kepala
  tak kuasa melawan rasukanmu
  tidda daya menahan jatuhku
  jatuh terbawa arus impian —Capri—